

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten OKU Timur pada Bulan Agustus 2023 sampai dengan November 2023. Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive location sampling*) dikarenakan di lokasi ini mengusahakan usahatani padi organik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2012), Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada petani yang menjadi sampel dari seluruh populasi. Alat penelitian yang digunakan adalah kuisisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian yang akan diajukan kepada seluruh petani organik yang merupakan populasi dalam penelitian ini.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak jenuh yaitu semua populasi diambil sebagai sampel penelitian, dalam hal ini yaitu 5 kelompok tani dengan 37 petani organik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini misalnya Dinas Pertanian Tanaman

Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur, Pemerintah Desa Sumber Suko, Desa Karang Rejo, Desa Tegal Sari, Desa Karang Sari dan Desa Pahang Asri, Gapoktan-gapoktan yang ada di desa-desa tersebut serta ditunjang dengan literatur pustaka seperti buku, jurnal penelitian dan lain sebagainya.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama tentang proses fragmentasi lahan yaitu dengan mendeskripsikan secara jelas proses terjadinya fragmentasi lahan pertanian petani organik Kabupaten OKU Timur serta saat ini sudah pada generasi keberapa.
2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung pendapatan usahatani dan analisis risiko usahatani padi organik di Kabupaten OKU Timur dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung biaya produksi menggunakan rumus (Suratiah, K. 2006)

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

- b. Untuk menghitung penerimaan menggunakan rumus (Suratiah, K. 2006) :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Produk Persatuan)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

- c. Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Suratiah, K. 2006) :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Total Biaya)

- d. Untuk menghitung besarnya risiko usahatani dapat dianalisis dengan menentukan besarnya koefisien variasi (Hernanto, 2019) :

$$E = \frac{\sum E_i}{n} \dots\dots\dots (4)$$

$$V^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{n-1} \dots\dots\dots (5)$$

$$V = \sqrt{V^2} \dots\dots\dots (6)$$

$$CV = \frac{V}{E} \dots\dots\dots (7)$$

$$L = E - 2V \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

E = Pendapatan rata-rata (Rp)

E_i = Jumlah Pendapatan (Rp)

n = Jumlah Responden/Petani

V² = Ragam

V = Simpangan baku

CV = Koefisien variasi

L = Batas bawah pendapatan

Kriteria yang digunakan :

1. $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa petani padi organik akan selalu terhindar dari kerugian secara finansial
2. $CV > 0,5$ atau $L < 0$ menyatakan bahwa ada peluang kerugian secara finansial yang akan diterima petani padi organik.

3. Untuk menjawab tujuan ketiga tentang strategi pengembangan usahatani padi organik dapat menggunakan rumus analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2018) SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strength* dan *Weakness*

serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threat*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) dengan menggunakan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*). Matriks ini menggambarkan bagaimana kondisi internal yakni kekuatan dan kelemahan, dan kondisi eksternal yakni peluang dan ancaman yang dihadapi oleh petani penerima program pekarangan pangan lestari di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Analisis SWOT menyediakan informasi yang realistis tentang hubungan suatu organisasi dengan lingkungannya dengan pola strategi yang menggunakan kekuatan dan peluang secara maksimal serta meminimumkan kelemahan dan ancaman yang ada. Dalam metode analisis deskriptif kualitatif yang berdasarkan pendapat para ahli sebagai landasan teoritis dapat dilihat pada tabel matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Matriks SWOT

Internal	<i>Strenght/Kekuatan:</i> Dituliskan beberapa kekuatan yang dimiliki	<i>Weakness/Kelemahan:</i> Dituliskan beberapa kelemahan yang dimiliki
Eksternal	<i>Opportunity/Peluang:</i> Dituliskan beberapa peluang yang mungkin dihadapi	<i>Strategi WO:</i> Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	<i>Threat/Ancaman:</i> Dituliskan beberapa ancaman yang mungkin dihadapi	<i>Strategi WT:</i> Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Keterangan :

1. Strategi S-O: yaitu strategi perusahaan atau organisasi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan seluruh peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi S-T: yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan atau organisasi untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi W-O: yaitu strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi W-T: yaitu strategi didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Batas Wilayah Administratif, iklim dan Topografi Kabupaten OKU Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur adalah salah satu kabupaten dari 17 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten OKU TIMUR di bentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 18 Desember 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten OKU TIMUR dan diresmikan oleh Gubernur Sumatera Selatan pada tanggal 17 Januari 2004. Sesuai dengan UU Nomor 37 Tahun 2003, Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 45 meter diatas permukaan laut pada posisi $103^{\circ}40'$ BB - $104^{\circ}33'$ BT dan $3^{\circ}45'$ LU $4^{\circ}55'$ LS dengan luasan daratan ± 3.370 km².

Menurut data BPS OKU Timur (2022), Kabupaten OKU Timur terdiri dari 20 kecamatan dengan 7 kelurahan dan 305 desa, 20 kecamatan tersebut diantaranya yaitu Martapura, Bunga Mayang, Jayapura, Buay Pemuka Peliung, Buay Madang, Buay Madag Timur, Buay Pemuka Bangsa Raja, Madang Suku I, Madang Suku II, Madang Suku III, Belitang Madang Raya, Belitang, Belitang II, Belitang III, Belitang Jaya, Belitang Mulya, Semendawai Suku III, Semendawai Timur, Semendawai Barat dan Cempaka. Batas-batas wilayah Kabupaten OKU Timur yaitu

Sebelah Utara : Kabupaten Ogan Komering Ilir (Lempuing)

Sebelah Selatan : Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (Simpang)

Sebelah Tmur : Kabupaten Ogan Komering Ilir (Mesuji)

Sebelah Barat : Kabupaten Ogan Komering Ulu (Lengkiti)